

PENDAMPINGAN PEMBENTUKAN FLOWER BANK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA GENTENGWETAN KECAMATAN GENTENG KABUPATEN BANYUWANGI

Nawal Ika Susanti

Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

E-mail: nawalika@iaida.ac.id

Siti Nur Afifatul Hikmah

Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

E-mail: afifahikmah16@gmail.com

Anyes Lathifatul Insaniyah

Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

E-mail: anyeslathifa@gmail.com

Abstract : *The establishment of this flower bank was also carried out as one of the community's efforts to be able to improve the household economy after the Covid-19 pandemic. The target is housewives in Dusun Krajan together with Youth Organization. This assistance is needed as a follow-up to the Village Government Program, namely the movement to plant flowers. The interest generated from this movement to plant interest can be sold in Flower banks and the money from the sale of interest is collected in the form of savings. The method used in this assistance uses a Participatory Action Research. Assistance steps include outreach to the public about Flower banks, training and administrative practices for Flower banks. The impact of this assistance is the enthusiasm of the community towards the Flower Bank in Dusun Krajan, changes in the family's economy and the establishment of partnerships with flower shops around Dusun Krajan.*

Keyword : *Flower Bank, Community economic improvement, Participatory Action Research*

PENDAHULUAN

Karakter peduli lingkungan adalah perwujudan dari sikap manusia terhadap lingkungan berupa tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan upaya untuk mencegah rusaknya lingkungan alam di sekitarnya, serta berusaha untuk memperbaiki segala keusakan alam yang sudah terjadi, jangan samapi lingkungan dibiarkan begitu saja tanpa adanya pemeliharaan dan pembaharuan¹. Salah satu upaya yang dilakukan dalam peduli lingkungan adalah gerakan

¹Purwanti Dwi. 2017. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya. *DWIJANDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1 (2), 14-20.



menanam bunga di perkarangan rumah masyarakat. Dan gerakan menanam pohon ini sudah dilakukan di

Desa Gentengwetan sendiri memiliki tiga dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Cangaan, dan Dusun Resomulyo. Beberapa aset yang dikembangkan oleh Pemerintahan Desa selama masa Pandemi Covid 19 adalah dikembangkannya wisata wisata yang sempat terbengkalai di masa Pandemi². Dengan dikembangkannya wisata tersebut diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat di Desa Genteng wetan.

Tidak hanya pemerintahan desa yang langsung turun tangan dalam mengembalikan perekonomian desa seperti sebelum pandemi. Remaja remaja yang bergabung dalam karang taruna di setiap dusun yang ada di Desa Gentengwetan juga mulai berpartisipasi dalam pengembangan perekonomian masyarakat. Salah satu Karang Taruna yang ada di Dusun Krajan yang diketuai oleh Ismanto yang sempat vakum di masa pandemi mulai bergerak kembali. Dalam hal ini pengabdian melakukan wawancara dengan ketua Karang Taruna yaitu Ismanto.

Dari Hasil wawancara tersebut, tim pendamping mengetahui beberapa hal atau program yang ingin dikembangkan oleh karang taruna untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Salah satu program yang menarik untuk dilakukan pendampingan adalah pembentukan 'Flower Bank' yang merupakan kegiatan berkelanjutan dari gerakan menanam bunga yang telah dilakukan oleh masyarakat sekitar. Flower bank disini merupakan suatu tempat atau wadah bagi masyarakat yang ingin menjual berbagai bunga dari hasil menanam bunga yang ada di perkarangan milik masyarakat. Fokus dari pendampingan adalah Karang Taruna Dusun Krajan dan ibu ibu rumah tangga dengan membentuk Flower Bank sebagai tindak lanjut dari gerakan menanam bunga dan ibu ibu rumah tangga dalam pelaksanaannya. Hal ini sebagai bentuk salah satu upaya masyarakat untuk dapat meningkatkan taraf perekonomian keluarga di era pasca pandemi.

Pemilihan lingkungan RW 04 dan Rw 05 ini sudah melalui hasil kesepakatan bersama yang dilakukan di Balai dusun Krajan. Kegiatan ini akan menjadi kegiatan pencontohan bagi lingkungan RW lain di Dusun Krajan. Sedangkan untuk pendampingannya lebih kepada ibu ibu rumah tangga bersama dengan karang taruna dan tim pengabdian.

Pendampingan ini dilakukan pada ibu-ibu rumah tangga yang ada di RW 04 dan RW 05 Dusun Krajan Desa Gentengwetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam memilih dampingan ini tidak lain karena ibu-ibu rumah tangga tersebut telah mengikuti program pemerintahan desa yaitu program menanam bunga di sekitar perkarangan. Selain itu, pemilihan RW 04 dan RW 05 juga berdasarkan saran dari Pak Kadus untuk menjadikan Ibu-Ibu di Lingkungan RW tersebut sebagai kelompok dampingan karena memiliki Sumber Daya Manusia yang baik serta mudah untuk diajak melakukan inovasi-inovasi terbaru. Namun bahan pertimbangan utama karena Ibu-Ibu yang ada di Lingkungan RW 04 dan RW 05 merupakan ibu-ibu yang terdampak pandemi dan kehilangan pekerjaan tetap sehingga Ibu-ibu tersebut berahli menjadi ibu rumah tangga. Karang taruna Dusun Krajan juga menjadi salah satu fokus dampingan dalam pembentukan Flower Bank. Selain itu dukungan dari masyarakat di lingkungan RW 04 dan RW 05 sangat baik.

Kondisi dari dampingan yang melibatkan ibu ibu rumah tangga serta karang taruna di lingkungan RW 04 dan RW 05 sebagai berikut:

- I. Karang taruna di Dusun Krajan masih tergolong aktif daripada karang taruna di dusun yang lain.

² Staf Desa Gentengwetan. 2020. Buku Profil Desa Gentengwetan

2. Sumber daya manusia yang dimiliki oleh Ibu-Ibu rumah tangga di lingkungan RW 04 dan RW 05 sebagian besar lulusan SMA. Sehingga dengan input ini maka diharapkan dengan adanya program gerakan menanam bunga dan pembentukan Flower Bank ini dapat dilaksanakan dengan maksimal sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh masyarakat sekitarnya

Berdasarkan kondisi dampingan tersebut diharapkan dengan terbentuknya Flower Bank dapat meningkatkan perekonomian keluarga masyarakat dampingan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan di masyarakat lingkungan RW 04 dan RW 05 Dusun Krajan Desa Gentengwetan Kecamatan Genteng Banyuwangi.

METODE

Kegiatan pendampingan ini dilakukan bersama dengan karang taruna Dusun Krajan dan ibu ibu rumah tangga di lingkungan RW 04 dan RW 05 Dusun Krajan Desa Gentengwetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Dalam pendampingan ini menggunakan strategi pendekatan dengan prinsip-prinsip dalam pengembangan masyarakat berbasis Participatory Action Research (PAR) *dimana dalam kegiatan pengabdian ini melibatkan semua pihak terkait secara aktif dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (pengalaman pribadi menjadi sebuah persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik lagi³ dengan tetap melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain yang terkait.*

Adapun langkah-langkah dalam proses *Participatory Action Research* (PAR) adalah sebagai berikut :

1. Pemetaan Awal (*preliminary mapping*)

Pemetaan awal yang dilakukan dalam pendampingan ini untuk memahami kondisi dan karakteristik wilayah penelitian. Pemetaan awal sebagai alat untuk memenuhi komunitas, sehingga peneliti akan mudah memahami realitas problem dan relasi sosial yang terjadi. Pemetaan awal yang dilakukan untuk masuk kedalam Dusun Krajan yakni melalui pemerintahan desa. Melalui pemerintahan desa ini akan didapatkan informasi mengenai gambaran umum Dusun Krajan Selain itu juga didapatkan gambaran aktivitas warga Dusun Krajan yang selama ini berlangsung.

2. Membangun Hubungan Kemanusiaan

Pendamping melakukan inkulturasi dan membangun kepercayaan (*trust building*) dengan masyarakat. Sehingga terjalin hubungan yang setara dan saling mendukung. Pada tahap ini pendamping mulai melakukan pendekatan baik kepada tiapindividu maupun kelompok sebagai suatu upaya untuk membangun kepercayaan masyarakat setempat. Proses ini dilakukan dengan mengikuti aktivitas warga Dusun Krajan khususnya aktivitas kaum perempuan.

3. Penentuan Agenda Pendampingan untuk Perubahan Social

Penentuan agenda riset dalam penulisan ini di perlukan oleh tim pendamping bersama dengan masyarakat, pendamping mengagendakan program riset melalui teknik *Participatory Rural Aprisial* (PRA) untuk memahami persoalan masyarakat yang selanjutnya menjadi alatperubahan social. Sambil merintis membangun kelompok-kelompok komunitas, sesuai

³ Agus Affandi, dkk, 2014. *Modul Participatory Action Research(PAR); Untuk Pengorganisasian Mayarakat (Community Organizing)*, Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel



dengan potensi dan keragaman yang ada⁴

4. Pemetaan Partisipatif (*Participatory Mapping*)

Bersama Komunitas melakukan pemetaan wilayah, maupun persoalan yang dialami masyarakat. Pemetaan lebih difokuskan pada jumlah ternak yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Krajan.

5. Merumuskan Masalah Kemanusiaan

Persoalan atau permasalahan yang ada di masyarakat Dusun Krajan adalah masalah tentang perekonomian rumah tangga yang mengalami pasang surut selama masa pandemi. Sehingga fokus permasalahan di lingkungan RW 04 dan RW 05 ini adalah bagaimana meningkatkan perekonomian keluarga masyarakat di lingkungan Dusun Krajan.

6. Menyusun Strategi

Tim pendamping dan karang taruna Dusun Krajan menyusun strategi gerakan untuk memecahkan problem kemanusiaan yang telah dirumuskan. Menentukan langkah sistematis, menentukan pihak yang terlibat (*stakeholders*), dan merumuskan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan program yang direncanakannya serta mencari jalan keluar apabila terdapat kendala yang menghalangi keberhasilan program.

7. Pengorganisasian Masyarakat

Tim pendamping bersama dengan karang taruna Dusun Krajan membangun pranata-pranata sosial. Baik dalam bentuk kelompok-kelompok kerja, maupun lembaga-lembaga masyarakat yang secara nyata bergerak memecahkan problem sosialnya secara simultan. Demikian pula membentuk jaringan-jaringan antar kelompok kerja dan antara kelompok kerja dengan lembaga-lembaga lain yang terkait dengan program aksi yang direncanakan.

8. Melancarkan Aksi Perubahan

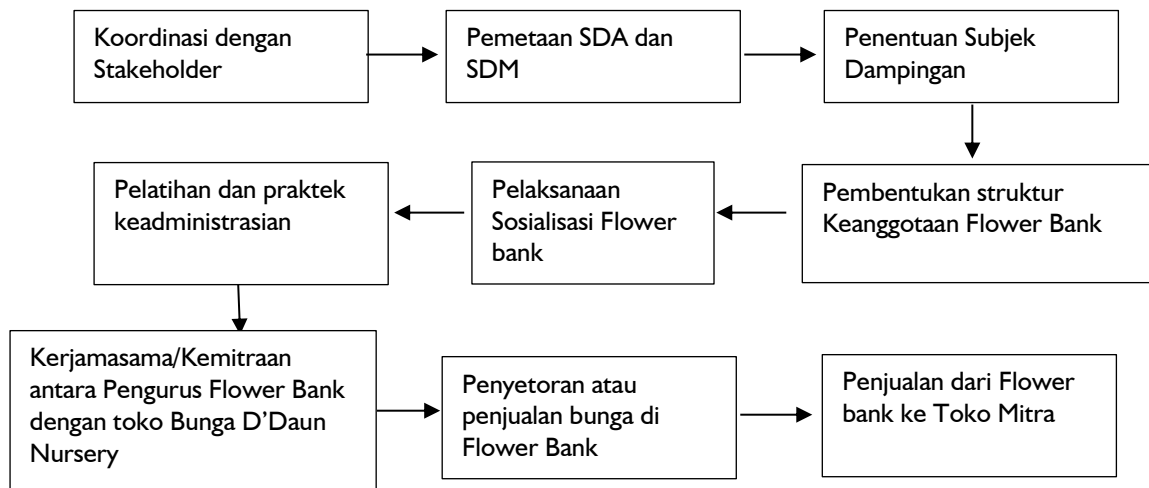
Aksi memecahkan problem dilakukan secara simultan dan partisipatif. Program pemecahan persoalan kemanusiaan bukan sekedar untuk menyelesaikan persoalan itu sendiri, tetapi merupakan proses pembelajaran masyarakat sehingga terbangun pranata baru dalam komunitas dan sekaligus memunculkan *community organizer* (pengorganisir dari masyarakat sendiri) dan akhirnya muncul *local leader* (pemimpin lokal) yang menjadi pelaku dan pemimpin perubahan.

9. Refleksi (Teoritisasi Perubahan Sosial)

Tim Pendamping bersama karang Taruna Dusun Krajan merumuskan teoritisasi perubahan sosial berdasarkan atas hasil riset, proses pembelajaran masyarakat, dan program-program aksi yang telah terlaksana, peneliti dan komunitas merefleksikan semua proses dan hasil yang diperolehnya (dari awal sampai akhir). Refleksi teoritis dirumuskan secara bersama, sehingga menjadi sebuah teori akademik yang dapat dipresentasikan pada khalayak publik sebagai pertanggung jawaban akademik.

Adapun perencanaan dan strategi yang digunakan dalam pendampingan ini dapat dilihat dalam Gambar 1 sebagai berikut:

⁴ Agus Affandi, dkk, 2014. *Modul Participatory Action Research(PAR); Untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*, Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel



Gambar 1. Flowchart strategi Pendampingan

HASIL

Dalam pendampingan yang dilakukan oleh tim pendamping bersama dengan karang taruna Dusun Krajan ada melibatkan Ibu Ibu Rumah Tangga di Lingkungan RW 04 dan RW 05 sebagai sasaran fokus pendampingan Gerakan Menanam Bunga. Sedangkan untuk Flower Bank sendiri difokuskan pada karang taruna Dusun Krajan. Adapun langkah langkah pendampingan beserta deskripsi sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan stakeholder dan pihak terkait
Musyawarah dengan kepala dusun Krajan (bapak Rudi), ibu ketua PKK (ibu Suspiati) dan pemuda Karang Taruna (Farid) di balai dusun Krajan pada 20 September 2021. Hasil yang didapatkan dari koordinasi ini di adalah program kegiatan yang akan dilakukan oleh tim pendamping bersama dengan karang taruna. Sebagai tindak lanjut kegiatan dari koordinasi ini akan dilakukan pendataan aset yang dimiliki Desa Gentengwetan.
2. Pendataan mengenai potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di dusun Krajan tepatnya pada tanggal 22 September 2021 di Kantor Desa Gentengwetan, di Balai Dusun Krajan serta masyarakat di Lingkungan RW 04 dan RW 05. Dari hasil pendataan yang dilakukan tim pendamping bersama dengan karang taruna dan masyarakat maka di dapatkan beberapa aset yang sudah dikembangkan yaitu pemanfaatan lahan kosong dengan cara ditanami bunga yang sudah dilakukan oleh warga pada program pengabdian sebelumnya yaitu program gerakan menanam bunga di lingkungan RW 04 dan RW 05,
3. Penentuan Subjek Dampingan
Penentuan subjek dampingan ini dilaksanakan pada tanggal 26 September 2021. Pendampingan dilakukan di Dusun Krajan RW 04 dan Rw 05 Desa Gentengwetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Pendampingan ini dilakukan pada Karang Taruna Dusun Krajan dalam pembentukan Flower Bank sedangkan pendampingan pada ibu ibu rumah tangga yang sudah mengikuti program gerakan menanam bunga sebelumnya.



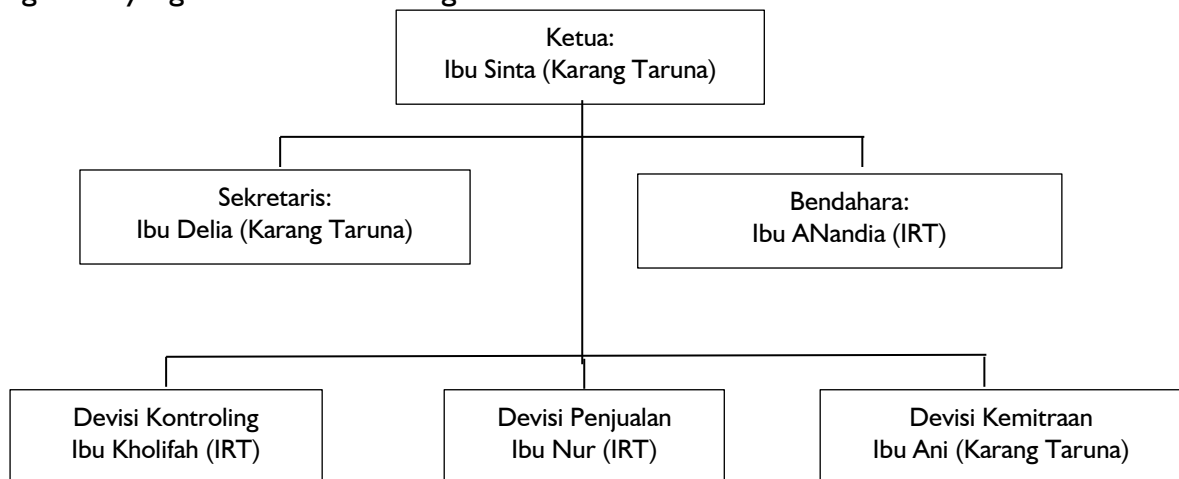


Gambar 2. Musyawarah dalam Penentuan Subjek Dampingan

Dari hasil wawancara tersebut, maka di dapatkan dalam pemilihan subjek dampingan ini memang merupakan hasil musyawarah dari stakeholder terkait yaitu Kepala Desa Gentengwetan, Kepala Dusun Krajan, Tokoh Masyarakat, Karang Taruna Dusun Krajan serta Tim Pendamping dari Institusi. Subjek dampingan yang dipilih memang sudah memiliki dasar dasar dalam administrasi meskipun masih banyak yang harus dipelajari dan di kuasai. Sehingga struktur keanggotaan Flower Bank terdiri dari ibu ibu rumah tangga dan karang taruna Dusun Krajan.

4. Pembentukan Struktur keanggotaan Flower Bank

Sebelum dilaksanakan sosialisasi terkait adanya Flower Bank, langkah pertama yang dilakukan adalah membentuk struktur organisasi dari Flower Bank. Adapun Struktur organisasi yang telah dibentuk sebagai berikut:



Gambar 3. Struktur Organisasi Flower Bank

- Melaksanakan sosialisasi Flower Bank di Balai Desa Gentengwetan pada 04 November 2021. Hasil dari sosialisasi Flower Bank ini mengenalkan kepada Ibu Ibu dampingan bahwa hasil dari program gerakan menanam bunga dapat dijual pada Flower Bank dan berbentuk tabungan. Jika saldo tabungan sudah mencukupi minimal Rp. 50.000,00 maka nasabah dapat mengambil dana yang ada di tabungan.



Gambar 4. Sosialisasi Flower Bank

6. Pelatihan dan praktek keadministrasian Flower Bank pada 10 November 2021 di rumah ibu Sinta (anggota Karang Taruna Dusun Krajan) selaku ketua Flower Bank. Flower Bank adalah suatu wadah penghimpunan bunga dari penabung (nasabah Flower Bank) untuk di setorkan kepada pemasok bunga/toko bunga melalui distributor yakni administrasi Flower Bank yang nantinya imbal balik untuk nasabah Flower Bank mendapatkan jumlah rupiah yang terkumpul dalam bentuk tabungan.

a. Syarat Flower Bank

1) Nasabah Flower Bank

Nasabah Flower Bank adalah anggota Flower Bank yang sudah terdaftar di administrasi Flower Bank yang bertugas menanam dan merawat bunga hingga mencapai ukuran tertentu. Setelah itu disetorkan keadministrasi Flower Bank untuk di himpun.

2) Pengurus Flower Bank

Pengurus Flower Bank adalah pihak yang bertanggung jawab mulai dari penghimpunan sementara bunga yang nantinya disetorkan ke agen, menginput data bunga dari nasabah, uang yang ada di tabungan nasabah, hingga penjualan ke agen. Dalam struktur Flower Bank ada ketua, yang bertugas menghendel keseluruhan tentang Flower Bank, sekertaris yang mencatat seluruh pemasukan dan pengeluaran bunga serta seluruh bahan-bahan yang diperlukan dan bendahara yang bertugas mencatat seluruh pemasukan uang hasil penjualan bunga ke agen dan mencatat perolehan uang hasil tabungan nasabah Flower Bank.

3) Administrasi atau Pencatatan

Buku besar pengurus berisi catatan data Flower Bank meliputi : catatan penyetoran dari nasabah ke pengurus Flower Bank, catatan penyetoran dari pengurus Flower Bank ke Pemborong Bunga, dan buku tabungan yang dipegang oleh nasabah sendiri.

Tabel I. Buku catatan penyetoran yang dipegang oleh sekertaris Flower Bank

No	Nama	No. Induk	Tanggal	Jenis Bunga	Harga	Jumlah
1	Cici	001	16/11/21	Mawar	Rp.7000 X 2	Rp. 14.000
2	Salma	013	16/11/21	Mawar	Rp.7000 X 1	Rp. 7000
3	Indah	009	16/11/21	Matahari	Rp. 5000 X 3	Rp. 15.000

(Sumber: Buku Pedoman Pembukuan Tabungan tahun 2005)

Tabel 1. menjelaskan bahwa catatan penyetoran yang dipegang Sekertaris Flower Bank berisi tentang nomor urut, nomor induk, tanggal penyetoran, jenis bunga yang disetorkan ke Flower Bank, dan satuan harga bunga, serta Jumlah harga bunga jika dikalikan dengan jumlah bunga yang disetorkan. Misalnya ibu Cici pada tanggal 16 November 2021 menyetorkan bunga mawar sebanyak dua bunga, sedangkan satu bunga dihargai Rp.7000, maka ibu Cici mendapat uang ditabungan sebanyak Rp. 14.000.

Tabel 2. Contoh Rekap Data Penyetoran Kepada Pemborong
(D'Daun Nursery)

No	Tanggal	Jenis Bunga	Jumlah bunga	Harga@	Jumlah
1	16/11/21	Mawar	20	Rp.7000	Rp. 140.000
2	16/11/21	Anggrek	15	Rp.10.000	Rp. 150.000
3	16/11/21	Matahari	35	Rp. 5000	Rp. 175.000

(Sumber: Buku Pedoman Pembukuan Tabungan, tahun 2005)⁵

Tabel 2. menjelaskan tentang rekap data penyetoran kepada pemborong (D'Daun Nursery) yang dipegang Bendahara Flower Bank berisi tentang tanggal, jenis bunga, harga perbunga, dan jumlah harga bunga yang diborong. Misalnya pihak Flower Bank menyetor kepada D'daun Nursery bunga mawar sebanyak 20 bunga yang harga satuannya Rp. 7000 maka jumlah uang yang diperoleh pihak Flower Bank. Sedangkan pengisiannya sama seperti tabel diatas.

Tabel 3. Isi Buku Tabungan Nasabah Flower Bank

No	tanggal	Jenis Bunga	Harga	Jumlah
1	16/11/21	Mawar	Rp.7000x2	Rp. 14.000
2	16/11/21	Mawar	Rp.7000x1	Rp. 7000
3	16/11/21	Matahari	Rp. 5000x3	Rp. 15.000

(Sumber: Buku Pedoman Pembukuan Tabungan tahun 2005)

Tabel 3. menjelaskan tentang isi buku tabungan nasabah Flower Bank yang berisi tanggal penyetoran, jenis bunga, harga satuan, jumlah uang yang didapat. Misalnya pada tanggal 16 November 2021 ibu Cici menyetor bunga mawar sebanyak dua bunga, sedangkan satu bunga dihargai Rp.7000, maka ibu Cici mendapat uang ditabungan sebanyak Rp. 14.000.

b. Jenis Dan Kriteria Bunga

Setiap bunga yang memiliki nilai jual bisa untuk disetorkan pada Flower Bank ukuran tertentu sesuai dengan kesepakatan dengan pemborong (D'Daun Nursery). Berikut tabel jenis dan kriteria bunga mulai dari jenis bunga, ukuran, serta harga bunga yang didapat dari hasil kesepakatan dan kerjasama dengan D'daun Nursery :

Tabel 4. Jenis Kriteria Bunga

No	Jenis Bunga	Ukuran	Harga
1	Mawar	20 CM	Rp 7000
2	Kamboja	20 CM	Rp 10.000
3	Anggrek	15 CM	Rp 15.000

⁵ Karno. 2005. Buku Pedoman Pembukuan Tabungan, Jakarta Pers: Jakarta.

4	Matahari	15 CM	Rp 5000
5	Euphorbia	20 CM	Rp 5000
6	Lili	20 CM	Rp 5000

(Sumber : Katalog D'Daun Nursery 2021)⁶

Tabel 4. menunjukkan tentang jenis-jenis bunga yang boleh disetorkan di Flower Bank dengan ketentuan ukuran yang didapat dari pemilik toko bunga D' Daun Nursery (bapak Subandi) akan tetapi jenis bunga yang mempunyai nilai jual selain pada tabel di atas juga bisa disetorkan pada Flower Bank.

7. Kerjasama dengan agen toko bunga D'Daun Nursery pada 25 Oktober 2021.
Kerjasama awal memang dilakukan dengan satu agen toko bunga D'Daun Nursery. Hal ini dilakukan untuk lebih mudah dalam menjual hasil bunga dari dampingan. Dengan adanya pemborong dari toko bunga, Flower bank tidak akan merasa kesulitan dalam menjual kembali hasil bunga dari masyarakat dampingan.
8. Penyetoran atau penjualan bunga di rumah ibu Sinta selaku ketua Flower Bank mulai tanggal 1 Desember 2021-28 Desember 2021. Kegiatan ini adalah tahap akhir yang dilakukan tim pendamping dalam kegiatan pembentukan Flower Bank, yakni penyetoran bunga yang sudah mencapai ukuran tertentu sesuai kesepakatan maka siap untuk disetorkan pada pengurus Flower Bank dan dicatat sebagai tabungan uang. setelah itu bunga-bunga tersebut dikirimkan ke toko bunga D'Daun Nursery untuk dijual.

DISKUSI

Dampak perubahan dari adanya Flower Bank tidak lain masyarakat dampingan maupun bukan bisa menjadi nasabah dalam Flower Bank dimana nasabah bisa menukarkan bunga yang ditanamnya dengan nominal yang sudah ditentukan di Flower Bank. Uang hasil pertukaran itu masuk dalam tabungan dari nasabah Flower Bank. Tabungan tersebut juga dapat diambil sewaktu waktu sesuai dengan kebutuhan nasabah. Selama pendampingan ini masyarakat di lingkungan RW 04 dan RW 05 baru mulai menukarkan bunganya di akhir Bulan Desember 2021. Namun itu tidak semua nasabah dapat menukarkan bunganya dikarenakan waktu bunga tumbuh dan mekar berbeda-beda.

Berdasarkan salah satu hasil wawancara dengan nasabah Flower Bank didapatkan bahwa dengan adanya Flower Bank ini dapat membantu perekonomian rumah tangga nasabah. Meskipun laju perubahannya tidak besar namun tetap ada perubahan. Salah satu nasabah Flower Bank yaitu Ibu Nur mengungkapkan baru 3x menukarkan bunganya di Flower Bank dan sudah ada Rp. 63.000,00 yang ada di tabungan Flower Bank. Bahkan Ibu Nur juga mengungkapkan bahwa hobinya menanam bunga ternyata dapat juga menghasilkan uang untuk menambah perekonomian keluarga, Ibu Nur juga mengatakan tabungannya yang ada di Flower Bank memang direncanakan untuk tabungan dan kan di ambil uangnya jika anaknya membutuhkan biaya sekolahnya. Ibu Nur juga mengungkapkan bahwa dengan adanya Flower Bank maka dapat membantu untuk menghasilkan uang.

Perubahan lain yang terjadi dengan adanya Flower Bank adalah adanya kemitraan dengan salah satu agen toko bunga. Bentuk kerjasama ini juga memiliki dampak bagi mitra. Sebagai salah satunya adalah mitra toko bunga D'Daun Nursery yang merasa terbantu dengan adanya

⁶ Subandi, 2020. Katalog D'Daun Nursery



Flower Bank yang dapat menyetorkan bunga lebih banyak lagi ke tokonya sehingga usaha yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar.

Terbentuknya Flower Bank sebagai wadah dalam penukaran hasil tanaman bunga dalam bentuk tabungan uang menjadi salah satu upaya masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Perkembangan ekonomi mengandung arti yang lebih luas serta mencakup perubahan pada susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Dari berbagai teori pertumbuhan yang ada yakni teori Harold Domar, Neoklasik, dari Solow, dan teori endogen oleh Romer, bahwasanya terdapat tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi⁷. Ketiganya adalah:

1. Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia.
2. Pertumbuhan penduduk, yang beberapa tahun selajutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja.
3. Kemajuan teknologi

Pertumbuhan ekonomi di Lingkungan RW 04 dan RW 05 Dusun Krajan masih tergolong menengah ke bawah. Sehingga berbagai upaya dilakukan oleh masyarakat di lingkungan RW 04 dan RW 05 untuk dapat memperbaiki perekonomian keluarga. Peran perempuan yang aktif dalam membantu perekonomian masyarakat sangatlah penting.

Peran ideal keluarga memang harus dilakukan dengan penuh keikhlasan dan kesadaran oleh kedua belah pihak guna membuat keluarga yang harmonis, saling menghormati dan memenuhi hak dan kewajiban juga merupakan cermin dari keseimbangan sebuah keluarga yang saling melengkapi satu sama lain. Karena tidak ada manusia yang sempurna maka membentuk keluarga adalah suatu kebutuhan untuk saling menjaga dan mengisi satu sama lain antara suami dan istri. Dengan mengetahui dan memahami peran dan tantangan suami istri di dalam rumah tangga diharapkan dapat mempermudah kehidupan keluarga berdasarkan ajaran agama dan hukum yang berlaku. Didalam keluarga juga terdapat hak dan kewajiban yang harus ditaati oleh setiap anggota keluarganya. Namun dalam perkembangannya keadaan keluarga yang ada di masyarakat saat ini banyak berubah dari kondisi ideal tersebut. Banyak terjadi pertukaran peran yang terjadi dianggota keluarganya, di antaranya kondisi di mana peranperan yang seharusnya dilakukan suami malah dilakukan oleh istri dan begitu juga sebaliknya peran istri lebih diambil alih oleh suami⁸.

Dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga, *Flower Bank* dalam program gerakan menanam bunga memiliki peran yang sangat strategis mengingat berbagai potensi yang dimilikinya. Salah satunya fungsinya sama seperti fungsi bank pada umumnya. Hanya saja yang membedakan adalah Flower Bank hanya melakukan transaksi dalam bentuk jual beli bunga dan

⁷ Todaro, Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi Di dunia Ketiga*, Jakarta: Erlangga,

⁸ Abdullah. 1997. *Sangkan Peran Gender*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar

hasil penjualan di rekap dalam bentuk tabungan nasabah. Nasabah pun bisa sewaktu waktu mengambil uang tabungannya dari hasil menjual bunga yang ditanam di perkarangannya.

Program pemberdayaan perempuan dalam kehidupan keluarga akan mampu menjadi pintu masuk menuju perbaikan kesejahteraan keluarga. Berkaitan dengan perbaikan kesejahteraan keluarga maka telah menuntut perempuan untuk dapat menompang ketahanan ekonomi keluarga. Kondisi demikian merupakan dorongan yang kuat bagi perempuan untuk bekerja dalam menambah penghasilan. Seperti halnya program pemberdayaan masyarakat⁹. Dalam program pemberdayaan masyarakat melalui gerakan menanam bunga dengan cara pembentukan bank ini memang diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Program pendampingan ini melibatkan ibu ibu rumah tangga yang memiliki kemauan untuk menjadi wanita mandiri tanpa meninggalkan peran ibu rumah tangga dalam keluarganya. Gerakan menanam bunga dan pembentukan Flower Bank ini menjadi alternatif bagi ibu ibu rumah tangga di Lingkungan RW 04 dan RW 05 untuk dapat mengembangkan hobi dan juga kemauan dalam menambah pendapatan ekonomi keluarga.

Flower Bank sendiri memiliki beberapa keuntungan diantaranya:

1. Memudahkan nasabah dalam transaksi jual beli bunga yang ditanam
2. Fungsi dan perannya hampir sama dengan fungsi dan peran bank pada umumnya
3. Nasabah dapat menjual bunganya ditempat ataupun diantar di Flower Bank
4. Tabungan dapat diambil sewaktu waktu sesuai dengan keinginan nasabah

Berbagai hal tentang Flower Bank yang memiliki banyak kemudahan dalam transaksi menyebabkan dampikan atau ibu ibu rumah tangga yang terlibat langsung dalam gerakan menanam bunga ini merasa sangat terbantu dengan adanya Flower Bank.

KESIMPULAN

Pembentukan Flower Bank dapat diterima dengan baik oleh masyarakat di lingkungan RW 04 dan RW 05. Kemitraan yang terjalin juga berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari toko bunga D'Daun Nursery yang suportif dengan membeli semua bunga yang ada di Flower Bank sehingga program inipun dapat dikatakan berjalan dengan baik. Masyarakat di Lingkungan RW 04 dan RW 05 Dusun Krajan juga dapat dijadikan percontohan untuk lingkungan yang lain. Kekompakan masyarakat dalam mensukseskan program ini juga dapat dikatakan sangat baik. Jadi dapat dikatakan bahwa hasil kegiatan dari pembentukan Flower Bank ini sudah sangat baik dan terealisasi sebesar 90%.

Program Flower Bank sebagai terobosan perekonomian masyarakat Dusun Krajan ini bisa untuk dilanjutkan melihat antusiasme dan semangat masyarakat. Harapan kepada pemerintah desa Gentengwetan dan seluruh tokoh masyarakat untuk selalu mendukung dan mengarahkan masyarakat terkait program ini. Agar masyarakat bisa terus berdaya dalam kegiatan sosial yang bernilai ekonomi untuk kemajuan Desa Gentengwetan.

DAFTAR REFERENSI

Abdullah. 1997. *Sangkan Peran Gender*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

⁹ Sulistiani. 2004. *Kemitraan Dan Moral-Moral Pemberdayaan*, Yogyakarta : Gaya Media,



Agus Affandi, dkk, 2014. *Modul Participatory Action Research(PAR); Untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*, Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel

Karno. 2005. *Buku Pedoman Pembukuan Tabungan*, Jakarta Pers: Jakarta.

Purwanti Dwi. 2017. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya. *DWIJANDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1 (2), 14-20.

Riah. 2005. *Pemanfaatan Lahan Pekarangan*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Staf Desa Gentengwetan. 2021. *Buku Profil Desa Gentengwetan*.

Subandi, 2020. *Katalog D'Daun Nursery*

Sulistiani. 2004. *Kemitraan Dan Moral-Moral Pemberdayaan*, Yogyakarta : Gaya Media

Todaro, Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi Di dunia Ketiga*, Jakarta: Erlangga,